

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran

Nadia Octavia Trisnaningtyas¹, Sanusi^{2*}, Sri Handayani³

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118

³SMPN 1 Takeran, Jl. Raya Takeran, Tundan, Kerang, Kec. Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63383
nadiaoctavia3@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' mathematics learning outcomes by applying the Think Pair Share (TPS) learning model to statistics material. The type of research carried out is classroom action research. Data was collected through interviews, observations and tests. The research subjects were 24 students in class VIII D of SMP Negeri 1 Takeran. Based on the data analysis that has been carried out, the average student learning outcomes in cycle I show an average score of 77.58 which increases to 85.75 in cycle II. Thus, it can be concluded that the results of this research show that the application of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model can improve student mathematics learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, Improving Student Learning Outcomes, Mathematics Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada materi statistika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 77,58 yang meningkat menjadi 85,75 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Pair Share, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika.

Copyright (c) 2024 Nadia Octavia Trisnaningtyas, Sanusi, Sri Handayani

Corresponding author: Sanusi

Email Address: nadiaoctavia3@gmail.com (Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118)

Received 4 July 2024, Accepted 8 July 2024, Published 17 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia. Menurut (Asfar et al., 2020) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Pendidikan berkualitas menghasilkan individu berkualitas yang mampu bersaing di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan dengan baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Maharani et al., 2021).

Salah satu bidang pendidikan yang dipelajari siswa adalah matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari pola dan keteraturan serta tingkatan. Menurut (Helsa et al., 2022) matematika adalah pengetahuan mengenai logika dan masalah numerik, yang membahas fakta dan hubungan serta masalah ruang dan waktu. Matematika sebagai ilmu dasar terus berkembang baik dalam materi maupun kegunaannya. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat

digunakan untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sekarsari et al., 2024). Pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan daya pikir siswa dan menjadi dasar untuk bernalar. Namun, pembelajaran matematika sering dianggap paling sulit oleh siswa karena kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Nalim & Pramesti, 2020). Menurut (Rahayu et al., 2022) hasil belajar merupakan suatu hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Pencapaian hasil belajar matematika di sekolah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru untuk tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran matematika.

Pemilihan model pembelajaran satu arah atau yang berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan informasi dari guru matematika, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum mencapai kategori yang ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar matematika di kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu di bawah 78 dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 69,5 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 33,33%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah, sehingga antusiasme siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Tidak ada pembentukan kelompok dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar didominasi oleh siswa-siswa dengan kemampuan tinggi, sementara siswa lainnya tidak berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan model pembelajaran yang aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Hartiningrum & Nugroho, 2020), model pembelajaran adalah pola konseptual yang disusun secara terstruktur dan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas. Model ini dimaksudkan untuk membuat pembelajaran menjadi kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Yumna Luthfiyah & Puji Astuti, 2023). Menurut (Marta, 2017) pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan kecil, antara empat sampai enam orang, dengan latar belakang akademik, ras, jenis kelamin, maupun suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Think Pair Share (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman, yang menyatakan bahwa TPS adalah cara efektif untuk memvariasikan pola diskusi kelas (Litna & S. Seli, 2019). TPS memiliki prosedur eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab, dan saling membantu. Menurut (Rosita & Leonard, 2015) kerja sama dapat dilakukan

dengan pengelompokan sederhana, yaitu dua siswa dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas kognitif. TPS sebagai teknik pembelajaran aktif berbasis kelas, dimana siswa menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Hasanah & Himami, 2021). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong kerja sama antar siswa. Menurut (Alfahmi & Gunansyah, 2018) dalam TPS, pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa yang harus dipecahkan secara individu (Think), kemudian siswa dibagi berpasangan dalam kelompok (Pair), dan setiap siswa membagi hasil pikirannya dengan anggota kelompoknya (Share). (Rahmawati et al., 2016) menambahkan bahwa TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum berdiskusi dengan pasangan dan mempresentasikannya di depan kelas. TPS relatif sederhana karena tidak memerlukan waktu lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Model ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir dan bekerja sama dalam memecahkan masalah serta berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok kecil.

Langkah-langkah penerapan strategi TPS adalah sebagai berikut: (1) Thinking: Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa berpikir sendiri beberapa menit. (2) Pairing: Guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau ide mereka, dengan waktu sekitar 4-5 menit. (3) Sharing: Pasangan berbagi dengan siswa lain tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Dalam upaya memperbaiki hasil belajar matematika siswa, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Think Pair Share* pada Kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran" dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan memberikan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas guna memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Djajadi, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan observasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takeran, yang berlokasi di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa dan catatan lapangan. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes, berupa soal objektif dan uraian, yang diberikan pada setiap akhir siklus. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dan rekan sejawat dengan mencatat apa yang dapat dilihat, didengar, dipikirkan, dan dialami selama observasi berlangsung.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan data awal penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 78 dan ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum penelitian dilakukan, diperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	69,5
2.	Ketuntasan belajar	33,33%

Berdasarkan hasil dari kondisi awal pembelajaran seperti ini, terlihat bahwa hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa masih rendah selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Think Pair Share*. Model ini efektif digunakan sebagai cara untuk memvariasikan pola diskusi siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, hasil analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Siklus I dan II

Indikator Hasil	Hasil Analisis Data		Persentase Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata hasil belajar siswa	77,58	85,75	10,52%
Ketuntasan belajar	75%	87,5%	16,67%

Dari hasil analisis data di atas, terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,52% dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 16,67%.

Diskusi

Pada siklus I, dilakukan 3 kali pertemuan dengan detail dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah statistika. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, tercatat nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,58 dan ketuntasan belajar mencapai 75%. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I. Beberapa catatan dari hasil observasi pada siklus I meliputi: guru terlihat terburu-buru dalam menyampaikan materi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga suasana kelas kurang kondusif, ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok belajar, siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata cenderung mengerjakan soal secara individu, dan siswa terkadang terpengaruh oleh situasi di luar kelas saat pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I, dilakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk merumuskan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II agar kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir. Beberapa perbaikan yang diusulkan meliputi: (1) menyampaikan materi dengan lebih jelas dan perlahan, (2) memberikan pertanyaan secara lisan dan spontan kepada siswa yang kurang memperhatikan untuk mengalihkan perhatian mereka, (3) membimbing aktifitas siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi selama diskusi, dan (4) mendorong siswa yang tidak memperhatikan teman mereka untuk mengulangi kembali apa yang telah dipresentasikan oleh temannya.

Pada siklus II, dilakukan 3 kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Setelah melakukan penyempurnaan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,75 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Dari data ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I dan telah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan. Secara keseluruhan, pada siklus II tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan diimplementasikan pada siklus II memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan berhasil terpenuhi. Hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran menunjukkan peningkatan yang nyata dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran statistika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran semester I tahun pelajaran 2023/2024 dapat dikategorikan berhasil. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,52% dan 16,67% secara berturut-turut menjadi bukti kesuksesan dari penerapan model pembelajaran kooperatif TPS, yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (SURYANI, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa SMKN 1 Tebo. Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Wardana et al., 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TPS dengan berbantuan *mystery pics* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian didukung pula oleh penelitian dari (Saingo et al., 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Kanatang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS memiliki dampak

positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, yang berturut-turut mencapai 77,58; 75%; 85,75; dan 87%. Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, kepada guru matematika disarankan untuk mempertimbangkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, mengingat penelitian ini terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi statistika pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran semester 2 tahun pelajaran 2023/2024, disarankan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan subjek penelitian dan materi pelajaran yang berbeda guna memperluas pemahaman mengenai penerapan model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ahamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan ramhat-Nya saya bisa menyelesaikan artikel saya yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Agung Baitul Hakim Kota Madiun”. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan juga kepada dosen pembimbing saya yang sudah memberi support dan bimbingannya untuk saya, serta teman-teman yang sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya ini.

REFERENSI

- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS PENRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 2(2), 1–11.
- Asfar, T., Asfar, I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation Of Education: Essence And Educational Objectives). *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Djajadi, M. (2019). Classroom action research—Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation*. CV. Arti Bumi Intaran.

- Hartiningrum, E. S. N., & Nugroho, I. P. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 131–141. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i2.9142>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Litna, K. O., & S. Seli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Maharani, S., Agustina, Z. F., & Kholid, M. N. (2021). Exploring the Prospective Mathematics Teachers Computational Thinking in Solving Pattern Geometry Problem. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1756–1767.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>
- Nalim, & Pramesti, S. L. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmawati, R., Sutimin, L. A., & Suryani, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia Model Problem Based Learning (PBL) Dan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri di Grobogan. *Teknodika*, 14(2), 38. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v14i2.34730>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Saingo, L.-, Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp Negeri 2 Kandatng. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 83–90. <https://doi.org/10.22460/p2m.v10i2.3870>
- Sekarsari, K., Maharani, S., & Setyansah, R. K. (2024). DEVELOPMENT OF “AVATAR” LEARNING MEDIA USING SMART APPS CREATOR (SAC) TO IMPROVE STUDENT ABSTRACTION ABILITY. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 14–24.

- SURYANI, E. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Smkn 1 Tebo Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2090>
- Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9660>
- Yumna Luthfiah, A., & Puji Astuti, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 20–26. <https://doi.org/10.51517/nabla.v8i1.206>